

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah komunitas orang percaya yang berkumpul untuk menyembah dan beribadah kepada Allah.¹ Gereja juga dapat didefinisikan sebagai sebuah persekutuan dari mereka yang dipilih oleh Allah untuk diselamatkan dan rekan setianya, yang dipersiapkan oleh Allah untuk sama-sama mengajarkan misi-Nya di seluruh muka bumi.² Meskipun godaan untuk berbuat dosa sangat besar dalam diri manusia, penting kita ingat bahwa gereja adalah keluarga Allah yang di bangun di atas dasar hidup, yaitu Yesus Kristus. Oleh karena itu dalam menjalani kehidupan sebagai keluarga Allah, anggota Jemaat harus saling mendukung satu dengan yang lain dan peran Majelis Gereja sangat penting di dalamnya. Jika ada yang terjerumus dalam dosa seperti perzinahan atau perselingkuhan, dan perbuatan yang lain yang membuat seseorang terjerumus dalam dosa mereka perlu diangkat dan dibimbing dan salah satu bentuk kepedulian seorang Majelis Gereja dalam Jemaat yaitu Pelaksanaan Disiplin Gerejawi sebagai bentuk kasih dan wujud kekeluargaan yang saling mendukung dalam Allah.

¹ De Jonge, *Apa Dan Bagaimana Gereja ?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 5.

² Yakub B Susabda, *Prinsip-Prinsip Pertimbangan Utama Dalam Administrasi Gereja* (Malang: Gunung Mulia, 2006), 24.

Disiplin gerejawi dianggap sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan gereja menurut pandangan calvinis. Dalam perspektif ini, disiplin gerejawi merupakan tindakan yang bertujuan menjaga ketertiban di dalam gereja dengan usaha untuk mencegah timbulnya dosa.³ Disiplin gerejawi dapat juga dipahami sebagai upaya untuk mengatur proses pengudusan di dalam gereja untuk mendorong anggota gereja agar hidup sesuai dengan kebenaran, serta sebagai bantuan bagi mereka yang menyimpang dari jalan yang benar.⁴ Pelaksanaan disiplin gerejawi dalam Tata Gereja Toraja Pasal 26 Ayat 2 dilakukan dengan tujuan yang tegas dan menyeluruh.⁵

Menurut pengamatan awal penulis dan hasil wawancara dengan Majelis Gereja yang berinisial "IT" di jemaat Sesesalu, dalam pelaksanaan disiplin Gerejawi menimbulkan sebuah permasalahan terkait dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan disiplin gerejawi yang dilaksanakan di jemaat Sesesalu . Di jemaat ini, anggota yang terkena disiplin gerejawi yang awalnya sebelum dikenakan disiplin gerejawi percaya diri, terbuka dengan orang lain, aktif dalam pelayanan gereja namun, setelah terkena disiplin gerejawi dia mulai merasa tertekan, dikucilkan, kecewa, malu, menutup diri dari orang-orang sekitarnya, merasa tidak berharga, diabaikan, sehingga enggan terlibat dalam pelayanan

³ Christiaan De Jonge, *Apa Itu Calvinisme?*, Cet. 2. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 151.

⁴ Jonge, *Apa Itu Calvinisme?*, 156.

⁵ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2022), 15.

gereja dan bahkan tidak mau lagi datang untuk beribadah di hari minggu dari kenyataan itu membuat sebuah praktik pelaksanaan disiplin gerejawi tidak membawa sebuah perubahan dan pertobatan sesuai dengan tujuan disiplin gerejawi

Berdasarkan panduan Tata Gereja Toraja dan dampak dari pelaksanaan disiplin gerejawi yang telah disebutkan sebelumnya, anggota jemaat di Jemaat Sesesalu Klasis Rembon Sado'ko' merasa bahwa pelaksanaan disiplin gerejawi di jemaat itu tidak membawa sebuah perubahan bagi anggota jemaat yang terkena disiplin gerejawi yang sesuai dengan tujuan disiplin gerejawi yaitu mengembalikan orang yang jatuh ke dalam dosa Kembali ke jalan Allah atau sebuah pemuridan, Mereka menyampaikan pandangan bahwa pelaksanaan disiplin gerejawi tersebut membawa dampak negatif bagi orang yang terkena disiplin gerejawi , sehingga seharusnya ada sebuah hal yang harus dilihat lebih mendalam dan diteliti dari hal tersebut agar Pandangan yang menimbulkan kekhawatiran di antara anggota jemaat boleh terjawab. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Merangkul "yang lain": Kajian Teologi Kerapuhan Terhadap Jemaat Yang Terdampak Pelaksanaan Disiplin Gerejawi Di Jemaat Sesesalu.

Terkait dengan permasalahan sebelumnya penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Jandril pada tahun 2019 yang berjudul "Analisis

Teologi Psikologi Dampak Pemberian Disiplin Gerejawi di Jemaat Buntu Pasele Rantepao" melibatkan lokasi penelitian di Buntu Pasele. Disertasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemberian disiplin gerejawi memiliki dampak psikologis, baik positif maupun negatif.⁶

Agnes Sarira melakukan sebuah penelitian pada tahun 2020 yang berjudul "Analisis Implementasi Disiplin Gerejawi terhadap Warga Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Efrat Rantteayun, Klasis Rembon Sado'ko". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh dari studi kepustakaan, observasi, dan wawancara dengan 6 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin gerejawi di jemaat Efrat Rantteayun tidak menghasilkan dampak atau perubahan yang signifikan.⁷

Melihat analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema penelitian yang akan dilakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Secara khusus, penelitian akan memusatkan perhatian pada cara kita merangkul jemaat yang menjalani disiplin gerejawi dengan pendekatan Teologis Kerapuhan.

⁶ Jandril, "Analisis Teologi Psikologi Dampak Pemberian Disiplin Gerejawi Di Jemaat Di Jemaat Buntu Pasele Rantepao Sebuah Studi Kasus" (STAKN Toraja, 2019).

⁷ Sarira Agnes, "Analisis Implementasi Disiplin Gerejawi Terhadap Anggota Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Efrat Ranteayun Klasis Rembon Sado'ko" (IAKN Toraja, 2020).

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak penulis kaji adalah: Bagaimana Kajian Teologi Kerapuhan dalam Merangkul Jemaat Yang Menjalani Pelaksanaan Disiplin Gerejawi Di Jemaat Sesusalu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Kajian Teologi Kerapuhan dalam Merangkul Jemaat Yang Menjalani Pelaksanaan Disiplin Gerejawi Di Jemaat Sesusalu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan keilmuan Teologi Kristen pada Institut Agama Kristen Negeri Toraja, secara khusus Mata kuliah Tata Gereja Toraja, Pastoral Konseling dan Program studi Teologi Kristen.

2. Manfaat Praktis

Penulis dan pembaca dapat mengetahui Bagaimana kita merangkul mereka yang sedang rapuh karena pelaksanaan disiplin gereja yang diberikan. Secara khusus bagi Gereja atau organisasi serta anggota Jemaat di Jemaat Sesusalu.

E. Metode Penulisan

Dalam rangka penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam penelitian ini, maka diperlukan interpretasi yang jujur dari data-data yang telah dikumpulkan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Bagian ini berisi pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Bagian ini berisi landasan teori yang terdiri dari Hakikat Kerapuhan, Teologi Kerapuhan, Kerapuhan menjadi kekuatan, Hakikat Disiplin Gerejawi, Tujuan Disiplin Gerejawi.

BAB III: Bagian ini berisi metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan

